

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Tahun 2012-2016

Kusminaini Armin¹, Maryandhi²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

²Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di *IDX* tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan dokumentasi laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kemudian diolah lebih lanjut untuk menghitung rasio keuangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,417. Dari Nilai tersebut dapat dilakukan penafsiran bahwa pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), terhadap *Return On Equity* (Y) sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil statistik juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (Y). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (Y). Secara simultan *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (Y). Hal ini dapat dibuktikan melalui Uji statistik *F*, dimana nilai *F.sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisa kondisi keuangan apakah menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat mengukur efektivitas dan

efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Mengingat kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka dapat mempengaruhi kondisi laba perusahaan. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah go publik dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari beberapa pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, karena merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain.

Kondisi itulah yang menjadi

sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada periode 2012-2016 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur *Food and Beverage*.

Berikut ini adalah data mengenai *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun 2012-2016, sebagai berikut :

**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Di *IDX*
Periode 2012-2016**

NO	NAMA PERUSAHAAN	RASIO	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT DELTA DJAKARTA Tbk	CR	526.46	470.54	447.32	642.37	712.54
		DER	0.25	0.28	0.3	0.22	0.22
		ROE	35.68	39.98	37.68	22.6	18.54
2	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	CR	276.25	241.06	218.32	232.6	242.34
		DER	0.48	0.6	0.66	0.62	0.58
		ROE	19.04	16.85	16.83	17.84	16.56
3	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	CR	200.32	166.73	180.74	170.53	166.18
		DER	0.74	1.04	1.08	1.13	1.06
		ROE	14	8.9	12.48	8.6	9.13
4	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	CR	58.05	97.75	51.39	58.42	60.68
		DER	2.49	0.8	3.03	1.74	3.56
		ROE	137.46	118.6	143.53	64.83	130.42
5	PT MAYORA INDAH Tbk	CR	276.11	244.34	208.99	236.53	220.67
		DER	1.71	1.47	1.51	1.18	1.15
		ROE	24.27	26.87	9.99	24.07	15.99
6	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	CR	112.46	113.64	136.64	205.34	282.4
		DER	0.81	1.32	1.23	1.28	1.06
		ROE	22.37	20.07	19.64	22.76	15.02
7	PT SEKAR LAUT Tbk	CR	141.48	123.38	118.38	119.25	140.86
		DER	0.93	1.16	1.16	1.48	1.3
		ROE	6.15	8.19	10.75	13.2	8.99
8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	CR	126.95	175.03	266.33	162.29	218.6
		DER	0.9	1.13	1.05	1.28	1.18
		ROE	12.47	14.71	10.52	9.42	10.38
9	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	CR	201.82	247.01	334.46	374.55	522.34
		DER	0.44	0.4	0.29	0.27	0.19
		ROE	21.08	16.13	12.51	18.7	16.6
10	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	CR	102.71	163.22	146.56	153.47	185.36
		DER	1.22	1.02	1.39	1.32	0.92
		ROE	12.59	12.32	7.63	16.65	17.45

Sumber : ICMD tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan annual report 2016 (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan CR, DER, terhadap ROE yang tidak stabil

diseluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di IDX dari tahun 2012-2016.

**Rata-rata CR, DER, dan ROE
Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Di IDX
Periode 2012-2016**

Variabel	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
CR	202.261	204.27	210.913	235.535	275.197
DER	0.997	0.922	1.170	1.052	1.122
ROE	30.511	28.262	28.156	21.867	25.908

Sumber :ICMD tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan annual report 2016 (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata CR mengalami perubahan yang stabil yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) dari tahun 2012 sampai 2016 meningkat yang semakin besar angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas besar atau semakin naik para investor akan berdatangan dan akan berdampak pada harga saham yang cenderung naik karena besar peminatnya, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar.

Pada rata-rata DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 202-2016. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Sedangkan rata-rata ROE setiap tahunnya menunjukkan angka yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun walaupun kecil. Hal ini

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya masih belum stabil.

Oleh sebab itu maka dilakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2016.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2016 ?
2. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2016?

C. Landasan Teori

- **Return On Equity (ROE)**

Profitabilitas menurut Sofyan (2011:304), “menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Sutrisno (2007:223), “hasil perhitungan *Return On Equity* sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan”.

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

- **Current Ratio (CR)**

Likuiditas menurut Hery (2016:142), merupakan “kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Sedangkan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2012:167), “likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar

segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi tidak juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity* (ROE).

Menurut Wiratna (2017:60), “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

- **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Sofyan (2011:304), “rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Debt to Equity Ratio menurut Hery (2016:143), merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal”. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan “perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan

dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan” (Munawir, 2007:239). Hasil DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. “Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* nya maksimal sebesar 100%” (Sutrisno, 2007:218).

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- **Kerangka Berfikir**

Current Ratio yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang

perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

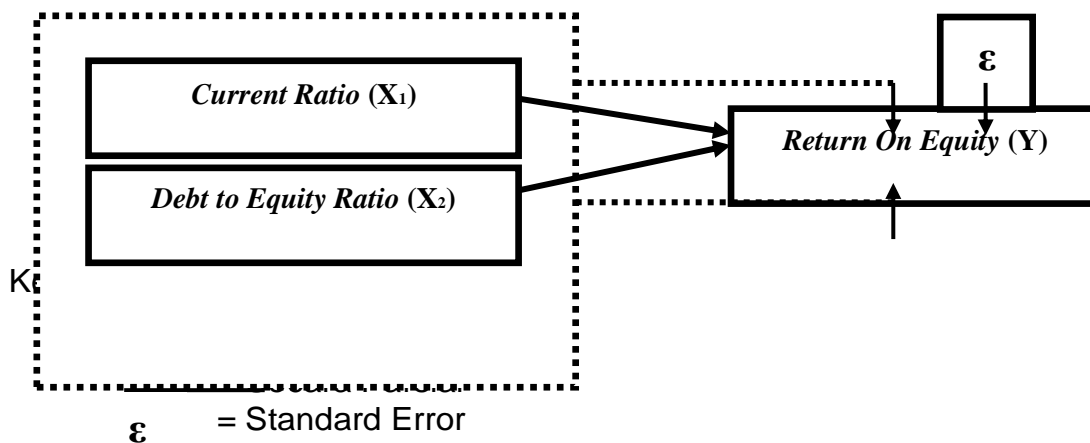
Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh

pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Equity*) demikian sebaliknya.

Model kerangka berpikir menggambarkan variabel bebas yang

terdiri dari *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) akan mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return On Equity* (Y) baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan variabel bebas lainnya berasal dari faktor lain (ϵ):

Kerangka Berpikir
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*



• **Hipotesis**

1. Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2012-2016.
2. Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2012-2016.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2012-2016 yang di unduh dari website resmi (<http://www.idx.co.id>).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi dalam melakukan penelitian ini adalah berupa laporan keuangan serta informasi-informasi yang didapat dari masing-masing Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di IDX dari tahun 2013-2016 yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini .

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-

2016. Ada 15 (lima Belas) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) tahun 2016. Dari ke-15 perusahaan ini hanya ada 10 (sepuluh) perusahaan

yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar nama perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Daftar Nama Perusahaan *Food and Beverage*

No	Nama Perusahaan
1	Delta Djakarta Tbk.
2	Indofood CBP Sukses makmur Tbk.
3	Indofood Sukses makmur Tbk.
4	Mayora Indah Tbk.
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	Sekar Laut Tbk.
8	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
9	Ultrajaya milk Industry & Trading Co. Tbk.
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber : ICMD (www.idx.co.id)

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independen (X) : X₁ *Current Ratio* (CR), X₂ *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen (Y): Y (*Return On Equity*). Uji statistik menggunakan Regresi Linier Berganda yang sebelumnya harus menggunakan uji asumsi klasik, apabila sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F), Analisis Korelasi Ganda, dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

E. Pembahasan

- **Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage***

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.0 terlihat bahwa pengaruh secara simultan dua variabel independen tersebut (CR dan DER) terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22369.651	2	11184.825	16.827	.000 ^a
	Residual	31240.125	47	664.684		
	Total	53609.776	49			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22369.651	2	11184.825	16.827	.000 ^a
	Residual	31240.125	47	664.684		
	Total	53609.776	49			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 17.0

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 di atas, nilai F_{hitung} dari hasil uji-F sebesar 16,827 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,827 > 3,20$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur.

Selain itu, dari hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau

41,7%, artinya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 41,7%, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

• **Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage***

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.0 terlihat bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen tersebut (CR dan DER) terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.716	14.390		-1.996	.052
CR	.063	.034	.274	1.866	.068
DER	39.381	7.319	.791	5.381	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 17.0

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan dengan

menggunakan program SPSS versi 17.0 di atas, nilai regresi *Current Ratio* pada hasil regresi linear berganda

sebesar 0,063, yang artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Jika *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity* akan mengalami peningkatan.

Sedangkan dari Hasil uji-t, diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,012 \leq 1.866 \leq 2,012$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage*. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t variabel *Current Ratio* sebesar 0,068. Karena nilai signifikansinya $> 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_0 dan menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage*. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* yang mungkin dikarenakan perubahan *current ratio* yang tidak stabil selama tahun 2012-2016.

Nilai *Debt to Equity Ratio* regresi pada hasil regresi linear berganda sebesar sebesar 39,381, yang artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity* juga akan mengalami peningkatan.

Sedangkan dari Hasil uji-t, diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,381 > 2,012$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage*. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t variabel *Current Ratio*

sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $> 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage*.

F. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F statistik) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016. Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,417 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016 adalah sebesar 41,7%, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t statistik) menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel *Current Ratio* dengan tingkat signifikan sebesar 0,068 (6,8%) yang berarti nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016.

- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (0%) yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminartuzzahra. (2010). "Analisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas *Return On Equity*". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro Semarang : Tidak dipublikasikan.
- Anwar Sanusi, (2011), "Metode Penelitian Bisnis", Salemba Empat, Jakarta.
- Astuti, Dewi. (2004). "Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto. (2010). "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4", Yogyakarta : BPFE.
- David Wijaya. (2016). "Praktikum Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS". Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Emzir. (2007). "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herry (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). "Standar Akuntansi Keuangan", PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr. (2012). "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2007). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Munawir. (2010), "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). "Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya". Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang, (2008). "Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'i, Kamsrin. dkk. (2014). "Pedoman Penulisan Skripsi Dan Laporan Akhir". Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
- Santosa, Debora. Setiati. (2009). "Analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro Semarang : Tidak dipublikasikan.
- Sari, Novita. (2015). "Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas *Return On Equity*". Surabaya : Universitas Wijaya Putra Surabaya : Tidak dipublikasikan.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sugiyono, (2008), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2008). "Manajemen Keuangan". Yogyakarta : Ekonesia.
- Utama, M. (2012),"Hukum Ekonomi Internasional". Jakarta: PT. Fikahati Aneska.
- www.idx.co.id. (2017). Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di IDX.